

MANAJEMEN LPP RRI SURAKARTA DALAM MELESTARIKAN PROGRAM SIARAN PEDESAAN

Oleh

Anastasia Oktavioni Hardika Putri¹ ;
Buddy Riyanto²; Dian Esti Nurati³

Abstract

This research is descriptive - qualitative aims to describe and analyze the management of LPP RRI Surakarta in preserving the Rural Press program. By using interactive analysis , the results showed that the leadership of LPP RRI Surakarta has authorized the broadcast program coordinator countryside to manage their own all the needs and requirements at the time of production starting from the planning , organizing, directing and give effect to , and supervision .

Key words: *Management, press, rural*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi di era modernisasi ini dalam bidang informasi sangat pesat. Dapat dilihat dengan munculnya media informasi dan komunikasi canggih yang mampu menunjang arus informasi. Dengan kemajuan teknologi di bidang informasi sudah mulai menyusup ke desa-desa atau dapat dikatakan sudah cukup meluas diberbagai wilayah. Kepemilikan berbagai sarana informasi baik radio, televisi, dan lain sebagainya hingga sampai masyarakat di pelosok-pelosok desa.

Radio sudah bukan menjadi barang baru dan barang mewah lagi bagi masyarakat sebab hampir dapat dipastikan bahwa setiap rumah pasti memiliki radio, hal itu menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap informasi dari radio adalah tinggi. Radio sebagai media yang banyak dipilih oleh masyarakat karena radio itu bisa dinikmati dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun.

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan radio pertama kali berdiri sebelum disusul radio lokal masing-masing daerah. Dari segi teknik penyiarannya, Lembaga Penyiaran Publik RRI sampai sekarang masih tetap seperti sedia kala karena dari RRI masing-masing daerah masih bergantung pada RRI pusat yang berada di Semarang. RRI memiliki empat jaringan yaitu PRO 1, PRO 2, PRO 3 dan AM. Masing- masing jaringan memiliki manajemen program dan format siaran tersendiri. Programa 1 contohnya, format siarannya ke arah

informasi, pendidikan, budaya dan hiburan. Para pendengarnya pun dari usia lima tahun ke atas. Status pendidikan mulai dari Taman Kanak- kanak ke atas. Status sosial kepenyiarannya untuk kalangan menengah ke bawah, namun yang kalangan ataspun juga tidak dilarang apabila akan mendengarkan. Wilayah siarannya eks.Karisidenan Surakarta.

Siaran Pedesaan salah satu program unggulan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) dimana pembahasannya menggunakan bahasa jawa dan berisi rerembagan dengan pengurus pedesaan maupun pengurus kelurahan. Rerembagan tersebut bisa dari kepala desa atau pak lurah, pengurus POSYANDU, Karang Taruna, Ketua keorganisasian di masyarakat, serta masyarakatnya sendiri. Program Siaran Pedesaan ini sudah ada sejak 24 September 1969 dengan Program pertama kalinya ialah “Industri Mendukung Pertanian” oleh Bapak Edi Baslul Intan selaku Pencetus dan pelaku dari program Siaran Pedesaan tersebut.

Untuk formatnya, Siaran Pedesaan ini tergolong sebagai format majalah udara karena merupakan perpaduan dariberbagai unsur yang terdiri dari beberapa mata acara yang berbeda sehingga menjadi satu rangkaian kesatuan variasi yang menarik.

Program Siaran Pedesaan juga memiliki pendengar setia dengan nama PSP (Paguyuban Siaran Pedesaan) yang setiap tiga bulan sekali mengadakan pertemuan dengan para staf pedesaan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta. Selain

¹ Penulis

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

mengadakan pertemuan, para staf pedesaan juga mengadakan siaran Serba Serbi PSP dan siaran Salam-salam PSP yang disiarkan setiap hari Rabu pukul 19.30-21.00 WIB.

Faridatul Hichmah (2008) mengemukakan bahwa manajemen penyiaran program ceramah agama di radio mitra FM merupakan bentuk penyiarannya melibatkan software dan hardware dimana semua saling berhubungan dan mempunyai fungsi masing-masing. Kemudian Ruth Debora Massie (2007) menjelaskan bahwa Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado sudah berjalan dengan baik, dari segi fungsi manajemennya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Dari segi Tools of Management atau Sarana Manajemen yang ada juga dimanfaatkan sesuai dengan porsinya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta mengelola Program Siaran Pedesaan tetap menjadi siaran unggulan dan sampai sekarang masih dipertahankan.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang dipilih peneliti adalah kualitatif deskriptif karena menekankan proses dan makna. Dan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (J.W.Creswell, 2004).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Salah satu ciri penerapan penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007:6).

Tahap penentuan informan atau

narasumber, peneliti menggunakan *probability sample* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:52). Pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini terdiri dari Kasubsi Program 1, Koordinator Program Siaran Pedesaan, penyuluh atau narasumber, dan pendengar yang diwawancarai dengan cara terbuka, sehingga dapat mengungkapkan data informasi sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Selain dilakukannya wawancara, dilakukannya observasi terhadap situasi dan dokumen. Situasi yang diobservasi peneliti sesuai dengan situasi yang sedang terjadi secara langsung lebih tepatnya produksi program Siaran Pedesaan dan data dokumen serta arsip yang dipilih peneliti merupakan arsip yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menjamin kebenaran data informasi, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dimana membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, 1987, Moleong, 2001:178).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Model analisis interaktif ini, terdapat tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengelola penyiaran LPP RRI Surakarta, pimpinan LPP RRI Surakarta telah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada koordinator program Siaran Pedesaan untuk mengelola segala yang berhubungan dengan produksi siaran. Koordinator sepenuhnya mengatur segala keperluan produksi yang didampingi oleh

Kasubsi Program 1. Tahap perencanaan terdapat dua bagian yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional (Morissan, 2008:143).

Pelaksanaan perencanaan strategis kegiatan pemilihan tujuan, penentuan strategi, kebijakan untuk mencapai tujuan, menentukan sasaran audiens, menetapkan kebijakan untuk menentukan strategi, dan yang lainnya yang sudah ditanggung oleh masing-masing bagian yang bertugas. Untuk penetapan metode, jaminan kebijaksanaan yang telah diimplementasikan merupakan tanggung jawab koordinator bagian pedesaan LPP RRI Surakarta.

Penggunaan rencana operasional program Siaran Pedesaan, LPP RRI Surakarta khususnya bagian pedesaan menetapkan penggunaan rencana sekali pakai yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali apabila tujuan telah tercapai. Jadi dalam hal berencana khususnya bagian pedesaan, selalu ada tujuan baru dan bermanfaat untuk masyarakat pendengar.

Penugasan dan tanggung jawab masing-masing staf dibagi berdasarkan jumlah program yang dikelola bagian pedesaan. Bagian pedesaan terdapat empat anggota staf yang diberi tanggung jawab dan tugas untuk mengkoordinasi program yang dikelola bagian pedesaan. Peter Pringle dalam buku Morissan (2008:160), pada kebanyakan media penyiaran pengorganisasian mencakup kegiatan pembagian pekerjaan ke dalam bidang-bidang khusus dan pengelompokan karyawan dengan tanggung jawab tertentu ke dalam sejumlah departemen. Dalam pembagian departemen penjualan atau pemasaran, departemen program, departemen berita, departemen teknik, dan departemen administrasi yang menangani adalah bagian yang ada dalam struktur organisasi LPP RRI Surakarta dan lepas dari tanggung jawab staf pedesaan namun masih berhubungan dan berkaitan mengenai penyiarannya.

Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi mencakup empat kegiatan penting, yaitu motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan (Morissan, 2008:162). Berbagai motivasi, komunikasi, kepemimpinan, maupun pelatihan sudah diberikan sejak diangkat menjadi karyawan di LPP RRI Surakarta sehingga tidak perlu

untuk selalu diberi bimbingan namun tidak lupa untuk melakukan evaluasi setiap selesai produksi program acara.

Khusus untuk program Siaran Pedesaan memang berbeda dengan program yang lainnya di LPP RRI Surakarta. Disamping hanya merupakan siaran rekaman yang *di-on air-kan* tetapi program Siaran Pedesaan mendapat feedback dari pendengarnya. Seperti halnya setelah mendengarkan program Siaran Pedesaan dan pendengar memiliki usaha atau produk hasil sendiri dan ingin dipasarkan atau ingin saling berbagi, maka pendengar bisa menghubungi tim Siaran Pedesaan dan mempertimbangkan layak atau tidaknya untuk diproduksi dan disiarkan.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif (Morissan, 2008:168). Para pendengar sangat berpengaruh sekali karena dalam hal ini program Siaran Pedesaan hanya sebagai mediator saja antara narasumber dengan para pendengar. Jadi yang menjadikan program Siaran Pedesaan yang dari sejak dahulu ada sampai sekarang adalah berkat pendengar yang selalu mendukung program Siaran Pedesaan dengan membentuk Paguyuban Siaran Pedesaan atau sering disingkat dengan PSP dimana anggotanya di wilayah eks-karisidenan Surakarta.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen LPP RRI Surakarta menurut teori manajemen Peter Pringle dalam melestarikan Program Siaran Pedesaan telah terbukti lestari dengan berjalannya pengelolaan produksi penyiaran mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberi pengaruh, sampai pada tahap pengawasan yang ditandai adanya kemajuan perekonomian masyarakat pedesaan se-ekskarisidenan Surakarta dan munculnya potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan dalam hal bercocok tanam yang merupakan sasaran dari Program Siaran Pedesaan.

Masih ada yang perlu diperhatikan oleh pihak LPP RRI Surakarta dalam mengelola program Siaran Pedesaan. Berkenaan dengan hal ini, penulis berusaha memberikan saran dimana

pengelolaan akan lebih berjalan dengan baik apabila semua staf keanggotaan dalam struktur organisasi LPP RRI Surakarta mampu ikut serta membantu dan ikut mengawasi jalannya produksi program Siaran Pedesaan.

Daftar Pustaka

- Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1984, *Qualitative Data Analysis a Sources of New Methods*, Sage Publications, Inc., Beverly Hills
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, Bandung: Rosda Karya
- Patton, M. Q., 1987, *Qualitative Evaluation Methods*, Sage Publications, Beverly Hills
- Spradley, James P., 1997, *Metode Etnografi*, Terjemahan Misbah Zolfa Elizabeth, TiaraWacana, Yogyakarta
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Morissan, 2008, *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kharisma Putra Utama